

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2016 BERBASIS KJNI PADA MATA KULIAH CHOUKAI CHUKYU PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Fakhrian¹, I. W. Sadyana², G. S. Hermawan³

¹²³Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: fakhrian@undiksha.ac.id, wayan.sadyana@undiksha.ac.id, satya.hermawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum 2016 berbasis KJNI pada mata kuliah *choukai chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah dosen mata kuliah *choukai chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) perencanaan pembelajaran *choukai chukyu* telah memenuhi kriteria perencanaan yang diatur oleh Universitas Pendidikan Ganesha berbasis KJNI, (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan 3 variabel pembelajaran secara menyeluruh pada tingkat kognitif, afektif dan psikomotor. 9 pendekatan pembelajaran yang diharapkan oleh UNDIKSHA tidak bisa terlaksana keseluruhan karena berbagai faktor, (3) penilaian KJNI menekankan pada proses dilakukan dengan baik pada penilaian keaktifan dalam perkuliahan, tugas dan kuis. Penilaian juga menggunakan prinsip penilaian sebagai standarisasi pelaksanaan penilaian.

Kata kunci: KJNI, Implementasi, Mata Kuliah *Choukai Chukyu*

要旨

本研究の目的は、ガネーシャ教育大学日本語教育学科の聴解中級クラスにおいて、学習の計画、実施、評価の含むインドネシア国家資格枠組に基づく2016カリキュラム実施がどのようなことかを分析する。調査対象は、ガネーシャ教育大学日本語教育学科の聴解中級クラスの担当教師である。調査方法は、観察、インタビュー及び文献調査である。このデータを定性的記述法により分析した。分析した結果、1) 聴解中級の授業計画はガネーシャ教育大学によるインドネシア国家資格枠組に基づく計画基準をみたしている。2) 学習の実施では、認知的、感情的および精神運動的レベルで3つ学習変数を全体的に使用する。ガネーシャ教育大学が期待する9つの学習アプローチが、様々な要因によって全体的に達成することは出来なかった。3) インドネシア国家資格枠組の計画は、講義、課題及びクイズでの活気の評価に中心になる。評価訓練標準化として、評価も評価原則を使用する。

キーワード: インドネシア国家資格枠組、実施、聴解中級クラス

1. Pendahuluan

Menurut Hamalik (2011) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajarn siswa sehingga terjadi perubahan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar dan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dasar pola pengembangan kurikulum tersebut diatur dalam UU tentang Pendidikan Tinggi. Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI No. 73 Tahun 2013 sebagai dasar hukum diwajibkan penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia. Sehingga KJNI dijadikan acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Implementasi KJNI memiliki 9 jenjang kualifikasi dan lulusan perguruan tinggi yang bergelar sarjana yang setara dengan jenjang 6 yang dikelompokkan dalam teknisi atau analis. Kurikulum berbasis KJNI pada perguruan tinggi

seperti yang tertuang dalam PERMENDIKBUD No. 73 tahun 2013. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang mulai menerapkan kurikulum berbasis KKNi pada tahun 2016. Perbedaan antara kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan pada tahun 2014 dengan kurikulum berbasis KKNi yakni pada pencapaian kompetensi lulusan (SKL) dan capaian pembelajaran (CP) oleh suatu program studi menggunakan alat ukur KKNi. Untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNi, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang menerapkan capaian pembelajaran dalam mata kuliah sebagai tolak ukur

Identifikasi masalah

- 1) Prodi pendidikan bahasa Jepang di UNDIKSHA telah menerapkan kurikulum berbasis KKNi
- 2) Faktor penghambat mahasiswa seperti media belajar kurang memadai dalam mengikuti dan beradaptasi dengan menerapkan implementasi kurikulum berbasis KKNi
- 3) Kesiapan prodi pendidikan bahasa Jepang dalam menerapkan kurikulum berbasis KKNi. Pembatasan masalah yakni terbatas pada analisis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum berbasis KKNi dalam mata kuliah *choukai chukyu*.

Rumusan masalah

Bagaimanakah implementasi kurikulum berbasis KKNi pada mata kuliah *choukai chukyu*. Tujuan penelitian yakni untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis KKNi pada mata kuliah *choukai chukyu*.

Manfaat hasil penelitian

Secara teoritis dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan fakta di lapangan mengenai implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *choukai*. Sedangkan secara praktis dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi berbasis KKNi dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

Landasan Teori

Pengertian Kurikulum

Kurikulum bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman maka implementasi dari kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan target capaian yang diinginkan. Kurikulum merupakan sebuah alat yang tidak stabil atau tetap keberadaannya, namun selalu berkembang mengikuti IPTEK dan perkembangan zaman (Idi, 2007). Dengan adanya kurikulum proses penyampaian materi yang diberikan di kelas tidak akan menyimpang sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pengertian Kurikulum Berbasis KKNi

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia diatur oleh PERPRES Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Menurut DIRJEN BELMAWA KEMEN RISTEKDIKTI tahun 2015 menyatakan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) merupakan perwujudan mutu terkait dengan sistem pendidikan, sistem pelatihan kerja dan sistem penilaian kesetaraan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia dari capaian pembelajaran, yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya serta kontribusi yang bermutu di bidang kerja masing-masing Pada Pasal 1 ayat 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menyatakan, "Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia adalah penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor."

Landasan Kurikulum berbasis KKNi

Landasan kurikulum berbasis KKNi telah diatur dalam UU nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, UU nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan UU nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang Pendidikan

Tinggi Beberapa faktor yang menjadi landasan dalam kurikulum berbasis KKNi adalah sebagai berikut.

1. Persaingan global yang menuntut seseorang memiliki standar kemampuan sesuai dengan standar tenaga kerja dunia yang telah diatur dalam *International Qualification Framework* (standar kualifikasi internasional)
2. Kebutuhan pembangunan di berbagai aspek bidang
3. Perkembangan IPTEK yang memenuhi sistem nilai dan pendidikan sebagai peningkatan SDM di Indonesia

Pengembangan Kurikulum berbasis KKNi

Pengembangan kurikulum meliputi empat unsur yaitu tujuan, metode, penilaian dan balikan. Pengembangan kurikulum dapat menjadi sebuah perbaikan dan pembaharuan sistem yang telah diterapkan. Sehingga pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan kebutuhan daerah serta kebutuhan bangsa itu sendiri, sehingga terwujudlah tujuan dan cita-cita kita bersama, mulai tingkat dasar sampai pada skala nasional. Menurut (Hasanah, 2014) kegiatan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi terdapat beberapa hal yaitu learning outcomes (tujuan), penentuan jumlah sks, penentuan waktu studi, model kurikulum, struktur kurikulum, pengembangan mata kuliah (umum, wajib, pilihan), penentuan proses pembelajaran, sumber dan fasilitas, penilaian hasil belajar, sertifikasi/ijazah dan wisuda.

Pendekatan Pembelajaran Kurikulum berbasis KKNi

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam buku Panduan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum UNDIKSHA tahun 2016 menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran perguruan tinggi bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.

Implementasi Kurikulum berbasis KKNi

Tahap Implementasi Kurikulum berbasis KKNi

Implementasi kurikulum memiliki 3 tahap yakni sebagai berikut

1. Perencanaan
Hamalik (2007) perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan penyusunan metode untuk mencapai tujuan. Sehingga perencanaan pembelajaran akan melibatkan beberapa variabel pembelajaran seperti variabel kognitif, variabel afektif dan variabel psikomotor
2. Pelaksanaan Pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap pelaksanaan yang termuat dalam silabus dan RPS. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang diumpamakan dalam pembelajaran saintifik maka dounyu serupa dengan tahap mengamati dan menanya. Kihon renshuu serupa pada tahap mencoba dan mengasosiasi. Dan ouyou renshuu serupa pada tahap mengkomunikasikan dalam pembelajaran saintifik.
3. Penilaian
Berangkat dari Nomor 20 Tahun 2007 tersebut Pemerintah membuat sistem penilaian untuk KKNi pada tahun 2015 yang tertuang pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 menyatakan bahwa prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan dan integrasi. Sehingga dalam kurikulum berbasis KKNi sistem penilaian lebih mengutamakan proses dan hasil. Bobot penilaian yang ditekankan pada KKNi adalah 60% penilaian proses yang mencakup penilaian sikap, kehadiran dalam setiap perkuliahan dan penyelesaian tugas. Sedangkan 40% dibebankan pada penilaian UTS dan UAS.

2. Hasil dan Pembahasan

Variabel Pembelajaran

a. Variabel Pembelajaran Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif yaitu tingkat pengetahuan, mahasiswa diminta untuk menyimak pola kalimat dan kosakata yang dipelajari dalam mata kuliah *choukai chukyu*. Pada tingkat memahami, Dosen tidak hanya meminta mahasiswa menyimak dan mengingat pola kalimat, tetapi juga memahami pola kalimat tersebut disertai dengan alasan. Pada tingkat penerapan dilakukan dengan memfokuskan penggunaan pola kalimat yang dipelajari sehingga mampu membuat kalimat yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat analisis analisis dilakukan dengan meminta mahasiswa untuk menganalisis susunan pola kalimat dari jawaban tersebut. Analisis ini tidak hanya menilai kebenaran susunan pola kalimat, namun juga kata gabung dan perubahan bentuk kata kerja. Pada tingkat evaluasi, dosen akan meminta mahasiswa untuk menulis ulang kalimat yang diputar dari audio tersebut. Jika jawaban dari mahasiswa pertama salah atau kurang tepat, dosen akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk membenarkan kalimat, kosakata atau partikel yang kurang. Ditinjau dari proses pembelajaran *choukai chukyu* dari empat observasi yang telah dilakukan, pembelajaran ini sejalan dengan capaian pengetahuan yang diharapkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) bahwa mahasiswa diharapkan mampu dalam memahami dan menunjukkan penguasaan terhadap pemakaian bahasa Jepang level menengah.

b. Variabel Pembelajaran Ranah Afektif

Tingkat menerima ditunjukkan oleh mahasiswa dari kesiapan dalam menyiapkan media pembelajaran berupa alat tulis, buku latihan, Pada tingkat menanggapi ditunjukkan ketika mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada tingkat kemauan dalam penilaian ditunjukkan ketika dosen mengadakan kuis. Terdapat 10 kalimat yang akan diputar dan mahasiswa yang mampu menjawab akan menuliskannya ke depan. Dari penjabaran ranah afektif dalam pembelajaran *choukai chukyu*, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan capaian sikap yang diharapkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) bahwa mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kerja keras dalam mempelajari keterampilan berbahasa Jepang, khususnya *choukai chukyu*.

c. Variabel Pembelajaran Ranah Psikomotorik

Tingkat persepsi, mahasiswa diberikan pemahaman tentang penggunaan dan makna dari suatu pola kalimat serta memberikan contoh soal dengan menyimak audio yang diputar. Pada tingkat kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa dalam membawa perangkat pembelajaran buku tulis, buku *Choukai Takusu 25 II* dan *Minna no Nihong Go II*. Pada tingkat mekanisme dalam pembelajaran *choukai chukyu* dilaksanakan dengan pola pembelajaran yang sama secara bertahap. Diawali dosen akan memberikan fukushu, memutar audio yang akan disimak. Setelah memberikan fukushu, dosen akan memberikan contoh soal dan aturan mengenai cara menjawab dengan menyimak audio yang diputar. tingkat kemahiran berdasarkan hasil observasi terlihat pada saat latihan dan melakukan kuis. Ketika kuis dilakukan mahasiswa akan saling berlomba untuk menjawab kalimat pada audio yang diputar. Pembelajaran ini telah sesuai dengan capaian umum dan capaian khusus yang diharapkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) yang menyatakan bahwa mahasiswa terampil dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, seperti pengumpulan tugas pada coursesites dan latihan menyimak bahasa Jepang level menengah.

Pendekatan Pembelajaran

Pada buku panduan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2016 Universitas Pendidikan Ganesha, dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran perguruan tinggi memiliki 9 sifat yaitu interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.

Pembelajaran *choukai chukyu* bersifat interaktif terlihat pembelajaran menggunakan interaksi dua arah antara dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa. Pendekatan bersifat holistik dan kontekstual. Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber bahwa pembelajaran *choukai* saling berkorelasi dengan kemampuan bahasa Jepang lain seperti kemampuan membaca, menulis, mengarang, tata bahasa dan lainnya. Pendekatan pembelajaran bersifat kolaboratif. Hal itu terlihat pada tahap pembelajaran yang dilakukan bersama membuat mahasiswa memiliki kesamaan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Pembelajaran *choukai chukyu* juga menggunakan pendekatan integratif terlihat ditemukan bahwa pola kalimat, penggunaan kata gabung, dan kata sambung yang dipelajari mahasiswa sering kali digunakan pada mata kuliah lain seperti mata kuliah *bunpou*, *kaiwa*, *dokkai sakubun* dan lainnya. Pembelajaran *choukai chukyu* juga menggunakan pendekatan efektif. Hal itu diketahui dalam satu kali pertemuan dosen akan membahas 2 bab. Hal tersebut mampu dilakukan dan tidak memberatkan mahasiswa karena proses pembelajaran *choukai chukyu* lebih menekankan pemahaman konsep terhadap tuturan atau wacana yang disimak. Selain itu dengan mempelajari 2 bab dalam satu pertemuan guna untuk memenuhi persyaratan dalam kontrak kuliah dan capaian pembelajaran dalam RPS. Dari 9 pendekatan tersebut terdapat tiga pendekatan yang tidak dilaksanakan pada pembelajaran *choukai chukyu* yaitu saintifik, tematik, dan berpusat pada mahasiswa. Kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan tidak secara utuh dilaksanakan pada pembelajaran *choukai chukyu*. Kesulitan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata kuliah *choukai chukyu* terdapat pada materi dan pola pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber bahwa sulitnya menentukan proses saintifik pada mata kuliah *choukai chukyu* dikarenakan pembelajaran lebih mengutamakan penanaman sebuah konsep bukan hanya pemahaman. Walaupun kegiatan pembelajaran menggunakan mengamati, mencoba dan mengasosiasi, namun hal tersebut belum mewakili seluruh elemen pembelajaran dari pendekatan saintifik. Hal tersebut bertolak belakang dengan pemikiran dari KEMENDIKBUD melalui Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengasosiasi. Begitu pula juga pendekatan tematik tidak dapat diterapkan karena dalam pembelajaran *choukai chukyu* karena akan mengubah fokus capaian pembelajaran yang diharapkan dalam RPS. Empat capaian pembelajaran yakni capaian sikap, capaian pengetahuan, capaian umum dan capaian khusus yang mengharapakan mahasiswa terampil dalam menemukan dan menyelesaikan kasus-kasus penggunaan bahasa Jepang level menengah baik secara tulisan maupun verbal.

Penilaian dalam Pembelajaran

Berdasarkan silabus *choukai chukyu*, penilaian proses terdiri dari sikap, partisipasi dan aktivitas dalam proses pembelajaran serta penyelesaian tugas yang memiliki bobot 60%. Sedangkan penilaian keterampilan terdiri dari UTS dan UAS yang memiliki bobot 40%. Masing-masing penilaian tersebut memiliki ukuran yang berbeda, pembahasan penilaian akan lebih memfokuskan pada penilaian sikap, partisipasi dan aktivitas (termasuk penilaian tugas dan kuis) dalam proses pembelajaran dan untuk penilaian UTS dan UAS sama dengan kuis. Adapun penilaian pada pembelajaran *choukai chukyu* adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber, penilaian sikap tersebut terbagi menjadi tiga yakni keaktifan, kerajinan dan bertanggungjawab. Penilaian sikap pada mata kuliah *choukai chukyu* ini tidak dilakukan secara objektif, akan tetapi lebih menekankan secara subjektif. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari narasumber bahwa penilaian sikap tidak memiliki acuan nilai secara objektif, tetapi dinilai secara subjektif. Sehingga bobot penilaian sikap memiliki bobot 30% dari total 60% penilaian proses.

b. Penilaian partisipasi (kuis dan tugas)

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penilaian partisipasi dilaksanakan dengan kuis dan tugas. Penilaian kuis dan tugas memiliki bobot 30% persen dari 60% bobot penilaian proses. Adapun tabel penilaian kuis adalah sebagai berikut.

Nama	Kesempatan	Status	Skor	Hasil
	3	<i>Complete/nothing to grade</i>	/100	Lulus/Gagal

Pada kolom “**Kesempatan**” mahasiswa memiliki kesempatan 3 kali untuk mencoba mengikuti kuis. Pada kolom “**Status**”, apabila mahasiswa telah mencoba sekali kemudian sehingga mendapatkan nilai kisaran 92-98/100 seperti yang terlihat pada kolom “**Skor**” maka mahasiswa akan mendapat kriteria “**nothing to grade**”, sehingga pada kolom “**Kolom**” kesempatan dapat dinyatakan “**lulus**”. Sedangkan ketika mahasiswa pada kesempatan pertama mendapatkan nilai kisaran 70-80/100 apabila mahasiswa kurang puas dengan nilai tersebut, maka mahasiswa berhak untuk mencoba lagi karena masih memiliki 2 kesempatan. Akan tetapi jika dari 2 dari 3 kesempatan yang dimiliki memperoleh nilai yang lebih rendah pada percobaan pertama, maka dosen pengampu mata kuliah akan memilih nilai pada kesempatan pertama dengan status “**complete**”.

Rangkuman

Penelitian ini membahas mengenai implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *choukai chukyu*. Adapun permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *choukai chukyu* dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Sedangkan manfaat dari penelitian ini untuk peneliti sebagai calon guru menjadi sebuah pengalaman langsung mengetahui kebijakan langsung dalam implementasi dalam kurikulum pada mata kuliah. Bagi dosen, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran di setiap mata kuliah.

Adapun teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini yaitu teori tentang kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) yang menjabarkan tentang pengertian kurikulum, pengertian kurikulum berbasis KKNi, landasan kurikulum berbasis KKNi, pengembangan kurikulum berbasis KKNi dan pendekatan pembelajaran kurikulum berbasis KKNi. Teori implementasi kurikulum berbasis KKNi menjabarkan tentang tahap implementasi kurikulum berbasis KKNi dan faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum berbasis KKNi. Teori mata kuliah *choukai chukyu* yang menjabarkan tentang persebaran mata kuliah dan pembelajaran *choukai* di UNDIKSHA.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah dosen pengampu mata kuliah *choukai chukyu*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang akan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi metode Dengan menegacu pada landasan teori dan metode penelitian tersebut, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi yang dilakukan pada mata kuliah *choukai chukyu*. Implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi yang dilakukan pada mata kuliah *choukai chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha telah berjalan dengan baik sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 73 tahun 2014 tentang Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia bidang Pendidikan Tinggi dan buku Panduan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Universitas Pendidikan Ganesha 2017. Pelaksanaan implementasi tersebut dibagi menjadi tiga ranah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Perencanaan diteliti dari silabus, rencana pembelajaran semester (RPS) dan kontrak kuliah. Pelaksanaan pembelajaran diteliti dari variabel pembelajaran, pendekatan pembelajaran. Penilaian pembelajaran diteliti dari sikap, partisipasi dan aktivitas proses pembelajaran serta penyelesaian tugas-tugas.

3. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *choukai chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Pada tahap perencanaan, seluruh dokumen seperti Silabus, RPS, Kontrak Kuliah dan Deskripsi Mata Kuliah telah lengkap
- (2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dosen telah menggunakan 3 variabel pembelajaran dengan baik dan pelaksanaannya dilakukan secara menyeluruh pada tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik
- (3) Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata kuliah *choukai chukyu* adalah interaktif, holistik, integratif, kontekstual, kolaboratif dan efektif. Sedangkan pendekatan yang tidak digunakan adalah saintifik, tematik dan berpusat pada mahasiswa.
- (4) Pada tahap penilaian *choukai chukyu* telah sesuai dengan penilaian pada KKNI yang menekankan pada penilaian proses. Penilaian proses yang dinilai adalah sikap, partisipasi dan aktivitas dalam proses pembelajaran serta penyelesaian tugas-tugas yang memiliki bobot 60% dari total 100%. Ketiga penilaian tersebut menggunakan prinsip penilaian sebagai standarisasi pelaksanaan penilaian

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasanah, Nur. 2014. "Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis KKNI (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon). *Jurnal Fikratuna*, Volumen 6, Nomor 2 (hlm.206)

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Kemendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/2000.

Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu. 2016. Panduan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum UNDIKSHA 2016. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang Pendidikan Tinggi. 2013. Jakarta: Sekretariat Negara

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. 2012. Jakarta: Sekretariat Negara